

EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN PERMUKIMAN DI KOTA PAYAKUMBUH

Muhammad Ridwan¹⁾, Nori Yusri²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas
Bung Hatta

Email: Muhammad.Ridwan1209@gmail.com ¹⁾, Noriyusri@bunghatta.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Penggunaan lahan permukiman adalah segala campur tangan manusia baik secara permanen maupun secara siklus yang ditempati untuk hunian tempat tinggal manusia yang dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan lainnya di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan. tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penggunaan lahan permukiman berdasarkan ketererengan dan Jarak terhadap Sempadan Sungai, Industri, TPA, dan Peternakan di Kota Payakumbuh. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan melakukan overlay dari data Morfologi, Kelerengan, Jenis tanah Permukiman, dan buffer Permukiman dengan jarak terhadap Sempadan Sungai, Industri, TPA, dan Peternakan. Maka penggunaan lahan permukiman setelah di evaluasi banyak yang tidak layak untuk permukiman di Kota Payakumbuh.

Kata Kunci : Penggunaan Lahan Permukiman, Kota Payakumbuh

PENDAHULUAN

Penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan - kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual ataupun dua - duanya (Malingreau,1977).

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satu kesatuan perumahan yang mempunyai fasilitas dan aspek-aspek tertentu yang dapat menjadi penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan (Undang-undang republik indonesia nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar.

Permasalahan yang terdapat pada Kota Payakumbuh adalah dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan penggunaan lahan untuk permukiman juga bertambah, sedangkan lahan tetap. Maka perlunya pengawasan terhadap alih fungsi lahan, agar peruntukan lahan permukiman tidak terjadi penyimpangan terhadap pola ruang yang telah di tetapkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi penggunaan lahan permukiman, Industri, TPA berdasarkan ketererengan atau bentuk dataran dan Permukiman yang terdampak dari Jarak

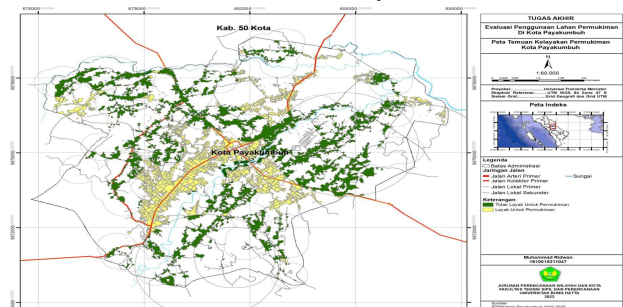
terdekat terhadap Sempadan Sungai, Industri, TPA, dan Peternakan di Kota Payakumbuh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dimana peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan tentang kegiatan dan hasil yang akan dicapai nantinya dengan mengumpulkan data secara sekunder yaitu pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun instansi terkait, dan data yang dibutuhkan yaitu Morfologi, ketererengan, dan Penggunaan Lahan Permukiman kemudian dianalisis hasil dari identifikasi Penggunaan Lahan Permukiman berdasarkan kelayakan dari hasil Ketererengan, dan jarak terdekat dari Sempadan Sungai, Industri, TPA, dan Peternakan di Kota Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Penggunaan Lahan Permukiman berdasarkan Kelayakan dari ketererengan dan Jarak Terdekat di Kota Payakumbuh



Berdasarkan pada gambar Penggunaan Lahan Permukiman berdasarkan kelayakan dari keleregan dan jarak terdekat terhadap sempadan sungai, industri, TPA, dan peternakan di Kota Payakumbuh terbagi atas 2 kelayakan yaitu layak dan tidak layak, pada peta diatas dapat dilihat bahwa permukiman yang layak terdapat dengan warna kuning, sedangkan yang tidak layak terdapat dengan warna hijau.

Tabel 1 Penggunaan Lahan Permukiman berdasarkan Kelayakan dari keleregan dan Jarak Terdekat di Kota Payakumbuh

| No | Guna Lahan | Nama | Lere ng | Jar ak (M) | Kelay akan | Luas (Ha) | Pers enta se % |
|-------------------|-------------|-------------------------|---------|------------|-------------|------------------|----------------|
| 1 | Permu kiman | Perbukit an Sedang | 15- 25% | - | Tidak Layak | 9,62 | 0,57 |
| 2 | Permu kiman | Perbukit an Agak Terjal | 25- 40% | - | Tidak Layak | 3,67 | 0,22 |
| 3 | Permu kiman | Perbukit an Terjal | >40 % | - | Tidak Layak | 0,21 | 0,01 |
| 4 | Permu kiman | Sungai Sinama | >0 | 100 | Tidak Layak | 0,45 | 0,03 |
| 5 | Permu kiman | Sungai Batang Agam | >0 | 100 | Tidak Layak | 45,91 | 2,74 |
| 6 | Permu kiman | Sungai Lampos i | >0 | 100 | Tidak Layak | 8,82 | 0,53 |
| 7 | Permu kiman | Industri | >25 % | 200 0 | Tidak Layak | 402,5 9 | 24,0 4 |
| 8 | Permu kiman | TPA | >20 % | 1.0 00 | Tidak Layak | 19,31 | 1,15 |
| 9 | Permu kiman | Peterna kan | >15 % | 500 | Tidak Layak | 682,4 9 | 40,7 5 |
| 10 | Permu kiman | Tidak Terken dala/A man | 0- 15% | - | Layak | 501,9 4 | 29,9 7 |
| Total Luas | | | | | | 1.675 ,01 | 100, 00 |

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa luas Kelayakan permukiman adalah 1.675,01 Ha, Untuk luas yang layak pada permukiman berdasarkan keleregan dan jarak terdekat yang tidak ada terkendala didapatkan dengan luas 501,94 Ha. Sedangkan untuk luas yang tidak layak pada permukiman paling besar luasnya adalah berdasarkan jarak terhadap Peternakan yaitu dengan luas 682,49 Ha dan untuk total luas permukiman yang

tidak layak berdasarkan keleregan dan jarak terdekat didapatkan dengan luas 1.173,07 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maka didapatkanlah kesimpulan dari Penggunaan Lahan Permukiman berdasarkan Kelayakan dari Kelerengan dan Jarak Terdekat di Kota Payakumbuh adalah banyaknya permukiman yang seharusnya tidak layak dibangun pada beberapa daerah Kota Payakumbuh tersebut, dikarenakan terkendala oleh kelerengan dan jarak terdekat terhadap sempadan sungai, Industri, TPA, dan Peternakan yang sudah ada sekarang dengan luas 1.173,07 Ha, Sedangkan permukiman yang layak berdasarkan Kelerengan dan Jarak terdekat di Kota Payakumbuh adalah seluas 501,94 Ha. Solusinya seharusnya pemerintah melakukan sosialisasi dan mengarahkan masyarakat untuk mencari tempat yang layak untuk bisa dijadikan kawasan permukiman, sedangkan untuk sekarang pemerintah mencari lahan yang jauh dari kelerengan diatas 15% keatas dan jauh dari jarak terhadap Sempadan Sungai, Industri, TPA, dan Peternakan, agar untuk kedepannya tidak ada lagi pembangunan permukiman yang tidak teratur untuk pembangunannya, karena sudah ada arahan dari pemerintah, apabila melanggar nanti di kasih sanksi sesuai peraturan yang akan ditetapkan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusumaningrat, M. D., Subiyanto, S., & Yuwono, B. D. (2017). Analisis Perubahan Penggunaan Dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 Dan 2017 (Studi Kasus: Kabupaten Boyolali). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 443-452.
- [2] Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman
- [3] Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.